

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan zaman, perilaku keberagamaan dan ajarannya bukan lagi dianggap sebagai kewajiban oleh para di komunitas GPS Kota Bandung, padahal semakin berkembangnya teknologi yang lebih maju dapat menggunakan teknologi dengan benar sehingga mereka seharusnya lebih memahami fungsi agama secara komprehensif dan merealisasikannya dengan melihat di lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan masyarakat setempat selayaknya lebih memaksimalkan pengajaran agama untuk ojek *online* ini, sebagaimana tujuan agama untuk mengatur hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta sehingga dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan aturan agama yang dianut.

Perkembangan teknologi ialah hasil pertumbuhan *globalisasi*. Semakin majunya bidang komunikasi maupun transportasi, menghadapi masa *globalisasi*. Akibat *globalisasi* terlihat teknologi yang terus menjadi Mutakhir, dan seluruh sesuatu yang diperlukan dengan mudah diperoleh. Salah satu contohnya adalah *smartphone* yang dengan mudahnya didapat dengan mutu terjamin serta harga yang terjangkau, apalagi tiap hari senantiasa terdapat pergantian serta akumulasi versi- versi terkini. Teknologi serta Data di Indonesia terus menjadi tumbuh serta maju bersamaan berjalannya waktu. Pemakaian media internet juga sangat gampang diakses melalui manapun. Perkembangan ini di dukung dengan majunya pemakaian *smartphone* yang dikala ini bisa dimuat dengan aplikasi yang mempermudah namun pula sangat efektif. Dan yang paling utama aplikasi ojek *online* untuk kegiatan kita sehari hari khusus untuk yaitu aplikasi ojek online. Sebut saja contohnya terdapat aplikasi *ShopeeFood, Grab, Gojek*, serta masih banyak aplikasi yang lain. Pasti saja sikap dikala melaksanakan perkerjanya sehari-hari biasa suka diucap oleh para ialah *onbid*. *Onbid* ini sangat mempengaruhi sekali untuk perkerjanya karena jika tidak onbida tidak mendapatkan orderan ataupun pekerjaan.

Ojek *online* ialah transportasi yang jadi opsi alternatif ditengah keramaian serta terus menjadi berkembangnya kehidupan perkotaan. Salah satu contohnya *GRAB* atau pun *ShopeeFood* ialah aplikasi transportasi online yang sangat trend dikala ini serta gampang dioperasikan, pula ada layanan yang tidak cuma menolong ekspedisi kita buat berpergian semacam sekolah, bekerja, serta kegiatan yang membutuhkan kendaraan namun pula melayani jasa mengantar makanan serta mengirim barang yang sangat dijamin keamanannya dan merupakan mutu jasa yang bisa kita percayai. Maka dari itu ojek online menjadi opsi alternatif ditengah kehidupan masyarakat perkotaan yang begitu padat buat mempermudah bermacam kegiatan kehidupan.

Ojek online itu sendiri dikala ini jadi pekerjaan yang cukup menjajikan, sebab hasil dari ini juga telah bisa dikenal lewat orderan yang diterima dan menghasilkan, sehingga membuat pengemudi Ojek *online* menjadi bergairah dalam memperoleh konsumen sebab keuntungannya tidak cuma didapat dari orderan yang diterima melainkan bonus (*insentif*) dari industri aplikasi ataupun tip dari konsumen meski tidak kerap tetapi itu sangat berarti buat tambah tambah pendapatan. Sujatmiko mendefinisikan (2014), manusia selaku *homo socius* ialah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri serta memerlukan orang lain dalam warga buat kebutuhan hidupnya. Tetapi yang jadi atensi merupakan sikap dari ojek *online* tersebut apa mereka melaksanakan nilai-nilai keberagamaanya di dalam kegiatannya. Ditengah melaksanakan pekerjaannya menjadi pengemudi ojek *online* baik sesama ojek *online* ataupun terhadap pengguna jasa ojek *online* serta terhadap orang lain dikala berjumpa di jalanan maupun dikala melaksanakan pekerjaannya. (Heru, 2021)

Namun sayang kehadiran mode *transportasi* baru ini belum dapat berjalan dan diterima secara sepenuhnya oleh kelompok dalam masyarakat. Penolakan ojek *online* oleh transportasi konvensional seperti ojek pangkalan atau angkutan umum terjadi dimana-mana. Gesekan baru ini tidak hanya terjadi di kota besar namun meluas hampir ke seluruh wilayah di Indonesia yang ada ojek *onlinenya*. Konflik didasari antara lain karena adanya anggapan atau persepsi serta kecemburuan dari ojek pangkalan atau

angkutan kota bahwa kehadiran ojek *online* sebagai penyebab kurangnya pelanggan yang berimbas kepada penurunan penghasilan yang mereka terima.

Konflik merupakan bagian dari kehidupan sosial dimana manusia sebagai objeknya. Namun konflik adalah proses menuju perubahan kearah baik positif maupun negatif. Hal ini dinyatakan oleh Para Ojek pangkalan merasa tersaingi dengan kehadiran Setiadi dan Kolip (2011) bahwa penyebab konflik adalah Perbedaan antar individu maupun kelompok seperti pendapat, tujuan, keinginan, ketidaksamaan mengenai objek yang dipertentangkan. Di dalam realitas sosial tidak ada satu individu yang memiliki karakter yang sama dan perbedaan karakter itulah yang memengaruhi dan memicu timbulnya konflik sosial. Hadirnya jasa ojek *online* berbasis aplikasi di Indonesia banyak mendapatkan tantangan oleh ojek konvensional atau ojek pangkalan, walaupun bisa menjadi alternatif permasalahan kemacetan dianggap mengurangi penghasilan mereka karena merebut pelanggan yang sebelumnya menggunakan jasanya. Seperti yang digambarkan dalam tabel kekerasan yang dihadapi oleh ojek *online* antara lain kekerasan verbal maupun fisik.

Sikap atau perilaku merupakan suatu aktivitas ataupun kegiatan yang dicoba oleh manusia baik yang bisa diamati langsung, ataupun tidak secara langsung. Sikap dapat dilihat dari bentuk semacam berjalan, berdialog, melihat, berbicara, melukis, mendengar serta sebagainya. Perilaku pula bisa dikatakan segenap perwujudan biologi manusia dalam berhubungan dengan lingkungan, mulai dari sikap yang terlihat hingga yang tidak terlihat, dari yang dialami hingga yang sangat tidak dialami. Perilaku merupakan suatu aktivitas ataupun kegiatan yang dicoba oleh manusia baik yang bisa diamati langsung, ataupun yang tidak bisa diamati oleh orang lain.

Watak yang diartikan dalam riset ini merupakan seluruh aksi, kegiatan ataupun tingkah ojek online terhadap komunitas *GPS* di Kota Bandung semacam penerapan dalam beribadah dalam islam contohnya seperti membayar zakat, berpuasa, membaca AL-Qur'an dan yang paling utama ialah Shalat yang dilakukan oleh ojek *online* sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Perilaku keagamaan merupakan sesuatu perilaku yang

menunjukkan dalam kehidupan dalam beragama yang memiliki kepercayaan terhadap hal-hal supranatural ataupun hal-hal ghaib pengaruh dalam kehidupan. (Izza, 2019)

Keberagamaan berakar dari kata “agama” yang menciptakan tambahan kata “ ke dan ber” serta akhir “- an” sehingga mempunyai makna suatu yang berkaitan dengan agama. Dan Agama itu juga memiliki makna keyakinan kepada Tuhan, ajaran kebenaran yang terikat dengan keyakinan. Yang diartikan keberagamaan pada riset ini merupakan ojek *online* di terhadap komunitas *GPS* di Kota Bandung yang menganut agama setelah itu mengimplementasikan nilai - nilai agama yang dianut olehnya kedalam aktivitas pekerjaannya sehari hari terpaut sikap keberagamaan semacam yang telah dipaparkan . (Heru, 2021)

Keberagamaan agama di Indonesia pula ialah kenyataan sosial. Realitas itu setelah itu memberi warna wujud ikatan sosial antar umat agama. Dari fenomena ojek *online* dan ojek *konvensional*. Bentrokan atas nama komunitas melahirkan sisi keberagamaan antara dalam menyikapi konflik tersebut guna menghindari hal yang melanggar dari sisi keagamaan..

Perilaku keberagamaan merupakan seluruh wujud aksi, perbuatan, serta bertutur bahasa yang dicoba dengan sadar yang dicoba oleh manusia yang terpaut dengan agama, dimana perihal tersebut dicoba atas bawah tuntunan agama dan atas bawah kepercayaan kepada Tuhan. Secara universal sikap keberagamaan bisa ditafsirkan pada segala ajaran agama, semacam halnya orang islam yang melakukan sholat, zakat, puasa, bersedekah serta haji cocok dengan ketentuannya. Manusia secara harfifah merupakan makhluk yang sosial mereka mengembangkan potensinya dengan berinteraksi dengan orang lain tanpa manusia lain nya tidak bisa terealisasikan dengan yang lain. (Novan, 2019). Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini peneliti berusaha untuk memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian “ **Perilaku Keberagamaan Ojek *online* (Studi Kasus terhadap Komunitas *Grow Protected Solidarity (GPS)* di Bandung).**”

## B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas hingga penulis merumuskan yaitu:

1. Bagaimana sejarah komunitas *GPS* ini berdiri?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan ojek *online* di komunitas *GPS* Bandung?
3. Apa saja aspek yang mempengaruhi perilaku keberagamaan ojek *online* di komunitas *GPS* Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada hasil rumusan permasalahan yang dihadapi, hingga tujuan riset di jelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengenali keberagamaan ojek *online* di komunitas *GPS* Bandung
2. Untuk mengenali aspek apa saja yang pengaruh keberagamaan ojek *online* di komunitas *GPS* Bandung
3. Untuk mengetahui kapan berdirinya dan sejarah komunitas *GPS* ini

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat riset ini terdapat 2 yaitu :

1. Manfaat teoritis

Di harapkan riset ini bisa berguna untuk jurusan maupun pengembangan riset agama- agama lain dalam pendekatan sosiologi agama menimpa sikap keberagamaan ojek *online*. Serta pula riset ini pula bisa diharapkan jadi refrensi untuk penelitian- penelitian yang berikutnya. Riset ini pula di harap dapat menolong para lembaga keagamaan dalam keterbukaan beragama dimasyarakat pula mengenali sisi positif yang dikaji.

2. Manfaat praktik

Diharapkan riset ini bisa berguna untuk para warga maupun tukang ojek *online* itu sendiri dalam hal meningkatkan keimanan dan mempraktekan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari guna membuat hidup menjadi lebih baik lagi.

### 3. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat membantu untuk para akademisi dalam menambah sumber bacaan atau referensi sebagai sumbangsih pada mahasiswa dan dosen yang kedepannya bila ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## E. Kerangka Berfikir

Secara garis besar dalam penelitian ini penulis mengemukakan pembahasn secara logis dari segala menjawab hal rumusan masalah. Kajian dalam riset ini ialah tentang Sikap Keberagamaan Ojek *online* di Komunitas *GPS* Bandung, dalam perihal ini para ojek *online* bagaimana mereka berperilaku terhadap agama yang dianut nya ataupun secara kejiwaan ( mental) maupun sikap( *behavior*) (Ahmad, 2018)

Dalam mengamalkan ritual agama Jaochim Wach mengungkapkan bahwa manusia memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga dalam pengalamannya pun terdapat perbedaan sesuai dengan tanggapan dan penghayatannya serta pelaksanaan aktual keberagamaannya dan bagaimana aspek dirinya dan fikirannya dengan Tuhannya. Secara historis, pengalaman keagamaan sebagai wacana dalam psikologi agama hadir di akhir abad ke 17, ketika filosof Jerman Schleiermacher (1768-1834) menganggapnya sebagai substansi agama. Perhatian para filosof agama pada wacana tersebut, merupakan perubahan pemikiran di era modern, yang memiliki ciri: (1) humanisme, dalam artian bahwa ukuran segalanya adalah manusia; dan (2) sangat bertumpu pada kekuatan rasionalisme. Di antara filosof yang ada, Hume termasuk salah satu tokoh yang memiliki peranan besar.

Berbicara tentang pengalaman keagamaan, tentu saja sangat terkait dengan manusia yang nota bene adalah pelaku atau pelaksana dari ajaran atau doktrin dari sebuah agama. Hal ini bearti pengalaman keagamaan hanya akan diperoleh oleh manusia yang melaksanakan ajaran agamanya, tanpa itu maka seseorang akan sangat sulit untuk memahami dan memperoleh pengalaman keagamaan. Hal seperti ini sebagaimana ungkapan Joachim Wach yang memberikan pengertian “pengalaman keagamaan adalah merupakan aspek



batiniyah dari saling hubungan antara manusia dan fikirannya dengan Tuhan”. Menurut Zakiah Darajat hubungan batin seseorang dengan Allah Swt di dalam ilmu jiwa dinamakan pengalaman keagamaan

Jadi tegasnya, pengalaman keagamaan merupakan aktivitas manusia dalam keberhadapannya dengan Sang Pencipta. Aktivitas tersebut akan meliputi segi bathiniyah dan lahiriah sehingga oleh karenanya manusia akan mengembangkan hubungan dengan Tuhan tersebut dalam bentuk pola-pola perasaan yang sistem-sistem pemikiran (keyakinan religious, ajaran agama, mitos dan dogma), sistem kelakuan sosial ( upacara sembahyang bersama, ritus, liturgi) dan organisasi-organisasi dengan orang lain akan terasa berbeda karena pengalaman keagamaan seseorang dengan orang lain akan terasa berbeda, karena pengalaman keagamaan merupakan aspek bathiniyah seseorang sehingga akan terasa seolah-olah kondisi subjektif tersebut sangat dominan, namun sesungguhnya bukanlah perihal yang subjektif yang dikehendaki dalam penelitian ini tetapi aspek universal dari pengalaman keagamaan yang dirasakan. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman keagamaan merupakan hubungan bathin seseorang terhadap suatu kekuatan supranatural (Tuhan), hubungan tersebut dapat diciptakan dalam bentuk pikiran dan perasaan dengan cara melaksanakan ajaran-ajaran agama dan semua bentuk ritual keagamaan. Pengalaman keagamaan setiap orang akan berbeda, karena perbedaan tingkat pengalaman keagamaan ajaran agama yang dilakukan oleh orang tersebut, merupakan pengalaman yang bersifat individu dan dapat dirasakan oleh orang yang mengalami. Pengalaman keagamaan pada hakekatnya merupakan pengalaman rohani, orang yang mengalami masalah tersebut merasakan seolah-olah mampu menjangkau zat yang maha gaib dan maha maha suci (Tuhan) yang berada di luar alam nyata dengan melaksanakan ajaran agama.

Menurut Joachim Wach ada dua cara untuk meneliti hakekat pengalaman keagamaan yaitu:

- a. Menggunakan deskripsi sejarah agama, sekte atau aliran pemikiran keagamaan itu sendiri.
- b. Dengan menelusuri pengalaman seorang baik pengalaman pribadi maupun pengalaman kolektif.

Dari sini dapat diketahui bahwa Pengalaman keagamaan itu memang benar benar ada, meskipun tidak dapat dipisahkan dari pengalaman manusia pada umumnya. Menurut Wach, agar menjadi pengalaman yang terstruktur, pengalaman keagamaan memerlukan 4 macam kriteria:

- a. Pengalaman tersebut merupakan respon terhadap suatu yang dipandang sebagai realitas mutlak.
- b. Pengalaman tersebut melibatkan pribadi secara utuh (integral), baik pikiran, emosi maupun kehendaknya.
- c. Pengalaman tersebut memiliki intensitas yang mengatasi pengalaman-pengalaman manusia yang lainnya.
- d. Pengalaman tersebut dinyatakan dalam perbuatan karena memiliki sifat imperatif dan merupakan sumber utama motivasi dan perbuatan.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengalaman keagamaan adalah hubungan batin atau aspek bathiniah antara manusia dengan fikirannya terhadap Tuhan dan hubungan batin tersebut ditimbulkan karena melaksanakan ajaran-ajaran agamanya (Pujiastuti, 2017)

#### **F. Hasil Penelitian dan Pembahasan Terdahulu**

Skripsi yang ditulis oleh Syaifuddin Ma'mun (2016) UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Keberagamaan Tukang Ojek online di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan*", kehidupan beragama tukang ojek *online* yang Ia fokuskan terhadap pengetahuan dan pengalaman ajaran agama Islam seperti bagaimana akhlak mereka terhadap sesama tukang ojek dan konsumen, pengetahuan dan pengalaman mereka seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sosial keagamaannya. Ia menggunakan metode penelitian field research (kualitatif) dengan teknik wawancara terhadap 17 orang yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberagamaan tukang ojek online di Kota Banjarmasin cukup baik. Penelitian ini sangat membantu bagi penelitian dalam mengkaji kembali bagaimana perilaku keberagamaan dari pengemudi ojek *online*, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti yaitu, dilihat dari metode penelitian peneliti menggunakan metode



kualitatif. Kemudian, dilihat dari fokus penelitiannya peneliti ingin melihat bagaimana pengemudi ojek online dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan ditengah menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Heru Prabowo mahasiswa fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negara Raden Intan Lampung tahun yang diberi judul “*Sikap Keberagamaan Pengemudi Ojek online di Kota Bandar Lampung* ”. penelitian kualitatif disebut narasumber partisipan atau informan. Jumlah keseluruhan pengemudi gojek di Kota Bandar Lampung sekitar 12 ribu orang dan Partisipasikan dalam penelitian ini ada 10 orang yaitu 10 Orang dari Pengemudi *Gojek* di Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan mengambil sumber informan yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai peran penting sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Kriteria untuk pengambilan informan yaitu *gojek* yang berasal dan tinggal di Kota Bandar Lampung, *gojek* yang belum menikah, *gojek* berusia 21-30 Tahun dan *gojek* yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya. kemudian peneliti memilah-milah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu perilaku keberagamaan pengemudi ojek *online* kemudian mengelompokan data sesuai bidangnya, dan tahap akhir mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Hasil analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan metode deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan kesifat yang khusus. (Heru, 2021)

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Fajar Dwi Utoro (2018) Universitas Diponegoro yang berjudul “*Hubungan Antara Religiusitas dan Altruisme pada Komunitas Gojek Tembalang*”, fokus penelitiannya terletak pada bagaimana religiusitas dapat dilihat dari Altruisme (bentuk perhatian terhadap orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya tanpa memikirkan dirinya sendiri), Ia melihat bagaimana interelasi nilai keagamaan yang diwujudkan dalam praktik kehidupan diri seseorang *gojek*. Ia menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua instrumen penelitian dan teknik *convenience sampling* untuk membuktikan studinya

melalui 98 responden yang terpilih. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin bahwa semakin tinggi religiusitas diri seseorang (*gojek*) semakin tinggi pula *altruisme*. Namun dalam penelitian ini Ia hanya memfokuskan studinya terhadap sesama anggota saja ia tidak melihat bagaimana religiusitasnya terkait dalam seluruh aktifitas pekerjaannya.

#### G. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Bahan riset yang penulis buat diolah dengan memakai tata cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan pengamatan. Oleh sebab itu, penjelasan informasi dalam riset ini sepenuhnya didasarkan pada sikap ojek *online* yang di dalam komunitas *GPS* ini terhadap aktivitas keagamaan-nya dan hasil kajian bermacam informasi. Seperti dengan kajian skripsi pertama yang berjudul “*Keberagamaan Tukang Ojek online di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan* “ ada beberapa kesamaan yaitu kehidupan beragama tukang ojek *online* yang Ia fokuskan terhadap pengetahuan dan pengalaman ajaran agama Islam seperti bagaimana akhlak mereka terhadap sesama tukang ojek dan konsumen. Penelitian ini sangat membantu bagi penelitian dalam mengkaji kembali bagaimana perilaku keberagamaan dari pengemudi ojek *online*, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti yaitu, yang pertama penelitian ini dibenturkan oleh konflik dengan ojek *konvensional* yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan-nya dan yang kedua dilihat dari metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara observasi partisipan. Kemudian, dilihat dari fokus penelitiannya peneliti ingin melihat bagaimana pengemudi ojek *online* dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan ditengah menjalankan pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online* dengan adanya konflik ojek *konvensional*.

## H. Metodologi Penelitian

Untuk mempermudah riset, hingga dibuatlah langkah- langkah metodologi sebagai berikut:

### 1. Tempat Penelitian

Untuk memudahkan riset, periset turun langsung ke posisi yang terletak di warung kopi ataupun *Base Camp GPS* Bandung supaya memudahkan penulis dengan mencermati para ojek *online GPS* ini secara langsung.

### 2. Metode Penelitian

Bersumber pada kasus yang sudah dijabarkan di atas. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama. Tata cara riset permasalahan merupakan tata cara yang bertujuan buat menekuni serta menyelidiki sesuatu peristiwa ataupun fenomena yang berkaitan dengan seseorang orang, semacam cerita hidup seorang yang jadi subjek riset. Riset permasalahan memerlukan data serta integrasi informasi sebanyak bisa jadi.

Kajian tentang Keberagaman Ojek *online* di Komunitas *GPS* dalam konteks ini, periset menekuni proses sikap yang terpaut dengan arti subjektif ( internal) dari ekspresi diri kala bekerja dengan aspek eksternal saat tidak bekerja. Oleh sebab itu, riset ini bermetode kualitatif dalam kaitannya dengan fenomena tersebut. Dalam riset ini pula berkaitan dengan sikap para oleh sebab itu analisis kualitatif dibutuhkan sebab subjek riset mempunyai ikatan intrinsik dengan diri sendiri serta area dekat. Dengan demikian, periset menguraikan fenomena ini apa terdapatnya, tanpa campuran kenyataan yang ditemui di lapangan.

### 3. Sumber Data Penelitian

Informasi yang diperoleh penulis pada riset ini mencakup informasi primer dan informasi sekunder.

Sumber data primer ialah informasi lapangan yang langsung diperoleh disaat mewawancara narasumber yaitu pendiri komunitas *GPS* ini dan para anggota nya.

Sumber data sekunder ialah asal informasi riset yang diperoleh secara tidak langsung lewat mediator ataupun umumnya berbentuk artikel, dokumen, kesaksian, harian ataupun postingan ataupun file yg diterbitkan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Cocok pada tipe metode kualitatif serta sumber datanya periset hendak memakai sebagian wujud tata cara pengumpulan informasi. Antara lain: observasi, wawancara serta dokumen.

#### 5. Observasi

Tata cara observasi ini dilakukan secara langsung terhadap ojek online di komunitas *GPS* ini dari sejarah, tujuan serta pelakon ojek online yang tercantum dalam komunitas *GPS* ini. Perlengkapan serta jenis informasi yang digunakan dalam observasi diantaranya mendengar, memandang, memegang, serta berpartisipasi langsung dalam aktivitas para periset hendak bisa membiasakan data yang diterima dengan konteks.

#### 6. Wawancara

Wawancara dicoba dalam format tanya jawab obrolan dengan narasumber pendiri komunitas *GPS* ini dan para anggotanya. Ini bertujuan buat secara raga mengalami serta membongkar permasalahan tertentu. Metode wawancara dicoba dalam 2 wujud: wawancara terstruktur. Ini dicoba dengan dorongan Persoalan disiapkan cocok dengan permasalahan yang diidentifikasi serta wawancara tidak terstruktur, ialah wawancara yang dicoba kala jawaban terletak di luar cakupan persoalan namun tidak di luar proyek riset.

## 7. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan buat mengeksplorasi bermacam berbagai kegitation di dalam komunitas *GPS* ini. Seperti kegiatan saat mencari orderan, mengantarkan orderan, atupun menunggu orderan.

### I. Sistematika Penulisan Skripsi

***BAB I Pendahuluan*** terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, hasil penelitian terdahulu dan sekarang, metode penelitian.

***BAB II Tinjauan Teori*** Perilaku Keagamaan Ojek *online* segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup.

***BAB III hasil dan pembahasan*** Analisis Perilaku Keberagamaan Ojek *online*.

***BAB IV Penutup*** mencakup Kesimpulan dan Saran.

